

Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score Modifikasi Komparasi Perusahaan Terbesar dan Terkecil Sub Sektor Tekstil dan Garmen di BEI

Bankruptcy prediction altman z-score modification of the largest and smallest companies of textile and garment sub sector

Widi Julianti

Program Studi D-3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: widi.julianti.kpn18@polban.ac.id

Muhammad Umar Mai

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung.

E-mail: umar.mai@polban.ac.id

Ade Ali Nurdin

Jurusan Akuntansi Polban, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ade.nurdin@polban.ac.id

Abstract: *This study aims to find out how the comparison of bankruptcy predictions at PT Argo Pantes Tbk & PT Sri Rejeki Isman Tbk for the 2015-2019 period, with the comparison indicator being total assets. The method used in this study is descriptive research with a quantitative approach and the data used are secondary data obtained from the financial statements published by PT Argo Pantes Tbk for the 2015-2019 period & the financial statements of PT Sri Rejeki Isman Tbk for the 2015-2019 period. The analytical technique used in this study is the Modified Altman Z-Score method that uses four ratio variables, namely Working Capital to Total Assets (X1), Retained Earnings to Total Assets (X2), EBIT to Total Assets (X3), and Book Value of Equity to Book Value of Debt (X4). The results showed that during the 2015-2019 period (5 years) companies with small asset values (PT Argo Pantes Tbk) tended to have the potential to experience bankruptcy or were in distress compared to companies with large asset values (PT Sri Rejeki Isman Tbk). This condition is caused by the low financial ratios owned by PT Argo Pantes Tbk and the need for follow-up to deal with the problem so that the company avoids the risk of bankruptcy.*

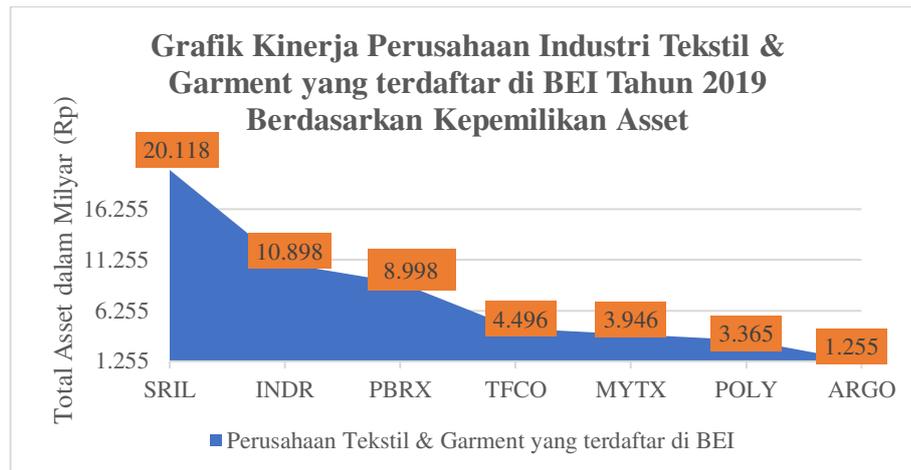
Keywords: *bankruptcy prediction comparison, altman z-score modification*

1. Pendahuluan

Industri Tekstil dan Garment merupakan salah satu sektor industri manufaktur yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional, diantaranya sebagai penyumbang devisa ekspor non migas, penyerapan tenaga kerja, dan pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Pada tahun 2019 sektor Industri Tekstil & Garment ini mengalami penurunan, dimana penurunan tersebut terjadi turunnya nilai pendapatan bersih dan bahkan mengalami kerugian. Penurunan ini di khawatirkan akan berdampak pada keberlanjutan usaha industri tekstil dan garment

Berikut grafik yang menunjukkan kinerja perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI dilihat dari total kepemilikan asset pada tahun 2019:

Grafik 1. Perbandingan Kinerja Perusahaan Industri Tekstil & Garment yang terdaftar di BEI dilihat dari Total Kepemilikan Aset Tahun 2019



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa dari 7 emiten tekstil dengan kepemilikan aset, perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) memimpin dengan total kepemilikan aset sebesar Rp 20,118 M dengan menorehkan kinerja laba yang baik sepanjang semester I-2019, Sedangkan di urutan ke 7 ada PT Argo Pantes Tbk dengan total kepemilikan aset sebesar Rp 1,255 M dengan menorehkan kinerja yang mengecewakan dengan kondisi perusahaan yang berbalik merugi pada semester I-2019. (www.cnbcindonesia.com)

Kebangkrutan adalah salah satu resiko yang tidak dapat di hindari oleh setiap perusahaan terlepas dari sebesar apapun perusahaan tersebut, kemungkinan mengalami kebangkrutan akan tetap ada mengingat resiko ini timbul karena adanya ketidakpastian situasi di masa mendatang (Lestari, Juniwati, & Syarief, 2020). Rai dan Merta (2016) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan itu tidak di pengaruhi oleh besar dan kecil nya sebuah perusahaan.

Untuk bisa melihat apakah kebangkrutan akan terjadi pada suatu perusahaan, maka perlu dilakukan prediksi kebangkrutan. (Kurniawati, 2012) Adapun Model prediksi yang dipilih oleh penulis adalah model prediksi Altman Z-Score modifikasi, Menurut (Rudianto, 2013) Formula terakhir ini bisa di gunakan untuk berbagai jenis perusahaan dan cocok di gunakan di negara berkembang.

2. Kajian Pustaka

2.1. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (Fahmi, 2011) kinerja keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur bagaimana penerapan pelaksanaan keuangan telah di lakukan oleh perusahaan secara baik dan benar.

2.2. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (Fahmi I. , 2012) laporan keuangan merupakan suatu alat untuk memberi informasi mengenai kinerja perusahaan.

2.3. Model Altman Z-Score

Menurut Sartono (Sartono, 2010) analisis kebangkrutan Z-Score ini digunakan dalam memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan cara memasukan nilai rasio kedalam suatu persamaan. Dimana nantinya nilai "Z" lah yang akan menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan, nilai-nilai rasio yang dimasukan merupakan nilai yang di anggap memiliki pengaruh paling penting terhadap kondisi perusahaan (Putri, Setiawan, & Barnas, 2020).

3. Metode Penelitian

Pada penelaahan ini data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan objek PT.Sri Rejeki Isman Tbk & PT.Argo Pantes Tbk. Dimana pada penelaahan ini laporan keuangan tahunan PT. Sri Rejeki Isman Tbk & PT. Argo Pantes Tbk tahun 2015-2019 yang telah diaudit dan diperoleh melalui laman laporan keuangan tahunan pada website kedua perusahaan yang di jadikan sumber bagi penelaahan. Dengan teknik dokumentasi dan pembelajaran buku.

3.1 Teknik Analisis Data

1. Menghitung pengolahan data dengan cara menghitung keempat rasio keuangan perusahaan yang terdapat pada model Altman Z Score. Rasio keuangan tersebut antara lain:

- A. Modal kerja terhadap total asset (X1)
- B. Laba yang ditahan terhadap total asset (X2)
- C. Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X3)
- D. Nilai Buku ekuitas terhadap nilai buku dari utang (X4)

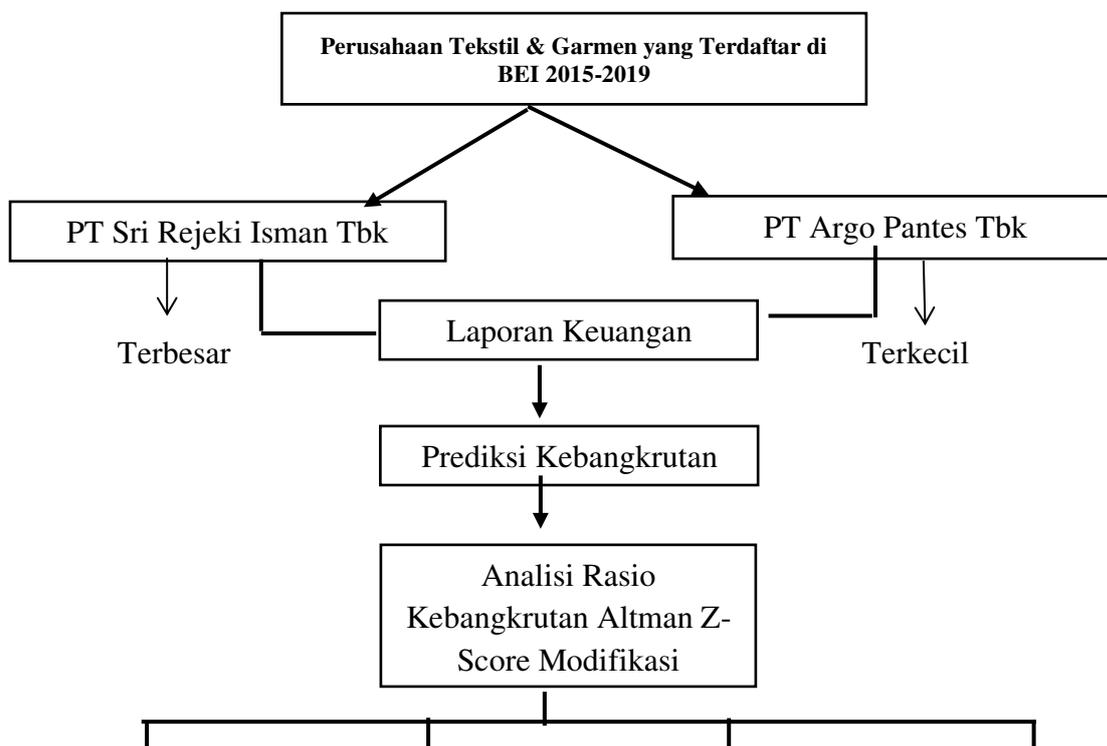
2. Menghitung Z Score perusahaan yang dijadikan obyek penelitian dengan rumus sebagai berikut:

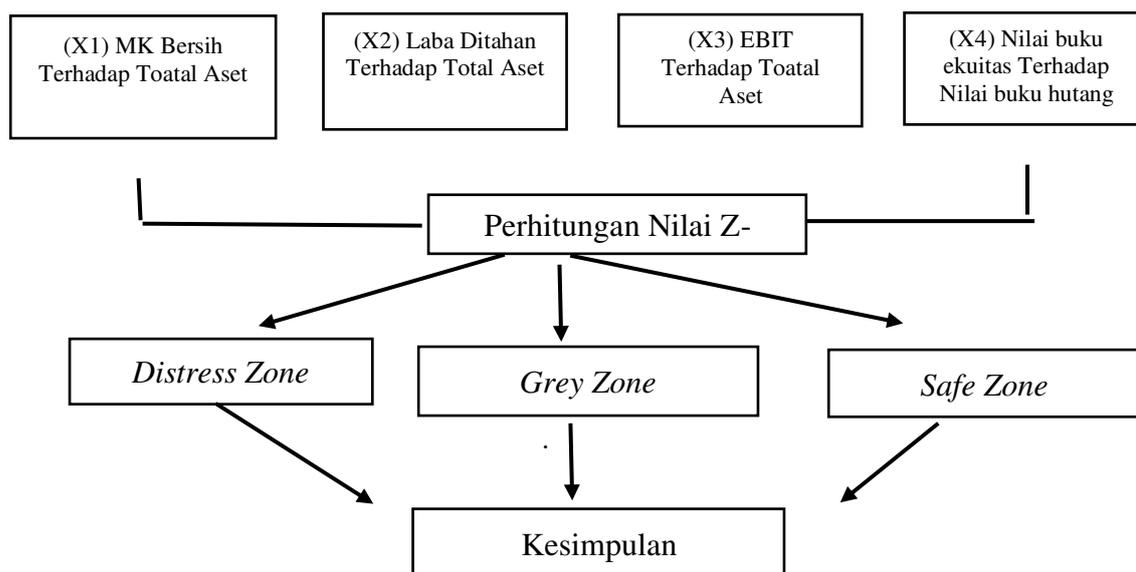
$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

3. Mengelompokan perusahaan berdasarkan nilai “Z” diperoleh dari perhitungan Z dengan ketentuan sebagai berikut:

- A. “Z” < 1,1 berarti perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan.
- B. 1,1 < Z” < 2,6 maka perusahaan dianggap berada pada daerah rawan bangkrut.
- C. Z” > 2,6 menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak bangkrut

3.2 Kerangka Pemikiran





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Data Penelitian

Tabel. 1 Data Variabel Perhitungan Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score Modifikasi

| Objek | Tahun | Asset Lancar | Kewajiban lancar | Total Asset | Total Kewajiban | Laba/rugi ditahan | EBIT |
|-------------------------|-------|--------------|------------------|---------------|-----------------|-------------------|--------------|
| PT Argo Pantas Tbk | 2015 | 22.091.948 | 75.179.214 | 130.251.770 | 161.898.277 | (10.912.669) | (8.335.226) |
| | 2016 | 27.866.276 | 88.889.274 | 116.157.533 | 173.148.791 | (25.717.177) | (23.531.220) |
| | 2017 | 20.198.775 | 109.578.487 | 98.459.842 | 170.755.921 | (14.871.847) | (10.781.108) |
| | 2018 | 13.514.505 | 110.798.541 | 88.323.888 | 168.398.426 | (8.186.633) | (4.790.107) |
| | 2019 | 10.935.507 | 113.975.854 | 85.032.904 | 171.666.033 | (7.277.027) | (3.764.333) |
| PT Sri Rejeki Isman Tbk | 2015 | 323.138.000 | 67.156.000 | 783.347.000 | 506.606.000 | 27.805.367 | 98.089.000 |
| | 2016 | 378.025.000 | 123.528.000 | 947.170.000 | 616.060.000 | 55.349.626 | 115.453.000 |
| | 2017 | 645.051.000 | 175.188.000 | 1.192.901.000 | 750.742.000 | 43.364.931 | 134.682.000 |
| | 2018 | 706.253.000 | 228.995.000 | 1.364.272.000 | 848.024.000 | 42.351.567 | 161.915.000 |
| | 2019 | 894.761.000 | 182.541.000 | 1.559.252.000 | 966.538.000 | 63.407.790 | 182.478.000 |

4.2 Hasil & Pembahasan

1) MK Bersih Terhadap Total Aset

Tabel. 2 Perhitungan Rasio X1 Altman Z-Score Modifikasi

| Perusahaan | | Asset Lancar | Kewajiban Lancar | Modal Kerja Bersih | Total Asset | X1 |
|-------------------------|------|--------------|------------------|--------------------|---------------|--------|
| PT Argo Pantas Tbk | 2015 | 22.091.948 | 75.179.214 | -53.087.266 | 130.251.770 | -0,408 |
| | 2016 | 27.866.276 | 88.889.274 | -61.022.998 | 116.157.533 | -0,525 |
| | 2017 | 20.198.775 | 109.578.487 | -89.379.712 | 98.459.842 | -0,908 |
| | 2018 | 13.514.505 | 110.798.541 | -97.284.036 | 88.323.888 | -1,101 |
| | 2019 | 10.935.507 | 113.975.854 | -103.040.347 | 85.032.904 | -1,212 |
| PT Sri Rejeki Isman Tbk | 2015 | 323.138.000 | 67.156.000 | 255.982.000 | 783.347.000 | 0,327 |
| | 2016 | 378.025.000 | 123.528.000 | 254.497.000 | 947.170.000 | 0,269 |
| | 2017 | 645.051.000 | 175.188.000 | 469.863.000 | 1.192.901.000 | 0,394 |
| | 2018 | 706.253.000 | 228.995.000 | 477.258.000 | 1.364.272.000 | 0,350 |
| | 2019 | 894.761.000 | 182.541.000 | 712.220.000 | 1.559.252.000 | 0,457 |

Rasio ini memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari total aset yang dimiliki, dapat dilihat PT Argo Pantas Tbk (2015-2019) memiliki nilai rasio tidak stabil dan bisa dikatakan kurang baik karena pada periode tersebut perusahaan cenderung memiliki total aset yang terus menurun dan juga modal kerja bersih yang cenderung menurun bahkan memiliki nilai negatif pada awal periode, Sedangkan PT Sri Rejeki Isman Tbk (2015-2019) memiliki nilai rasio yang stabil dan baik karena pada periode tersebut perusahaan cenderung memiliki total aset yang terus meningkat dan modal kerja bersih yang dihasilkan juga meningkat pada awal periode 2015 hingga 2019.

2) Laba di tahan Terhadap Total Aset

Tabel. 3 Perhitungan Rasio X2 Altman Z-Score Modifikasi

| Variabel X2 | | Laba Ditahan/rugi | Total Asset | X2 |
|-------------------------|------|-------------------|---------------|--------|
| PT Argo Pantas Tbk | 2015 | -10.912.669 | 130.251.770 | -0,084 |
| | 2016 | -25.717.177 | 116.157.533 | -0,221 |
| | 2017 | -14.871.847 | 98.459.842 | -0,151 |
| | 2018 | -8.186.633 | 88.323.888 | -0,093 |
| | 2019 | -7.277.027 | 85.032.904 | -0,086 |
| PT Sri Rejeki Isman Tbk | 2015 | 27.805.367 | 783.347.000 | 0,035 |
| | 2016 | 55.349.626 | 947.170.000 | 0,058 |
| | 2017 | 43.364.931 | 1.192.901.000 | 0,036 |
| | 2018 | 42.351.567 | 1.364.272.000 | 0,031 |
| | 2019 | 63.407.790 | 1.559.252.000 | 0,041 |

Rasio ini memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aset. Bisa dilihat PT Argo Pantas Tbk bisa dikatakan kurang baik karena nilai X2 bernilai negatif dikarenakan jumlah laba di tahan setiap tahun selalu negatif. Laba ditahan negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada periode tersebut perusahaan tidak dapat menghasilkan laba ditahan dari total asetnya. Sedangkan PT Sri Rejeki Isman Tbk berada dalam kondisi baik dengan nilai rasio yang bernilai positif (2015-2019) yang disebabkan jumlah laba di tahan yang cenderung mengalami peningkatan. Laba ditahan positif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami keuntungan.

3) EBIT terhadap Total Aset

Tabel. 4 Perhitungan Rasio X3 Altman Z-Score Modifikasi

| Variabel X3 | | EBIT/rugi usaha/laba operasi | Total Asset | X3 |
|-------------------------|------|------------------------------|------------------|--------|
| PT Argo Pantas Tbk | 2015 | -8.335.226,00 | 130.251.770,00 | -0,064 |
| | 2016 | -23.531.220,00 | 116.157.533,00 | -0,203 |
| | 2017 | -10.781.108,00 | 98.459.842,00 | -0,109 |
| | 2018 | -4.790.107,00 | 88.323.888,00 | -0,054 |
| | 2019 | -3.764.333,00 | 85.032.904,00 | -0,044 |
| PT Sri Rejeki Isman Tbk | 2015 | 98.089.000,00 | 783.347.000,00 | 0,125 |
| | 2016 | 115.453.000,00 | 947.170.000,00 | 0,122 |
| | 2017 | 134.682.000,00 | 1.192.901.000,00 | 0,113 |
| | 2018 | 161.915.000,00 | 1.364.272.000,00 | 0,119 |
| | 2019 | 182.478.000,00 | 1.559.252.000,00 | 0,117 |

EBIT terhadap Total Aset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari total aset. Dapat dilihat nilai rasio ini, pada PT Argo Pantas Tbk tidak baik karena nilai EBIT perusahaan memiliki nilai negatif, artinya perusahaan tidak mampu menghasilkan EBIT dari kegiatan operasionalnya. Hal tersebut terjadi akibat biaya operasional perusahaan yang tinggi tidak diimbangi dengan penjualan yang tinggi pula. EBIT terhadap Total Aset (X3) PT Sri Rejeki Isman Tbk bisa dikatakan baik karena dalam kasus ini EBIT perusahaan memiliki nilai positif, artinya perusahaan mampu memperoleh EBIT dari kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dapat terjadi apabila biaya operasional perusahaan yang tinggi dapat diimbangi dengan penjualan yang tinggi pula sehingga dampaknya perusahaan mengalami keuntungan.

4) Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Hutang

Tabel. 4 Perhitungan Rasio X3 Altman Z-Score Modifikasi

| Variabel X4 | | Total Ekuitas | Total Hutang | X4 |
|-------------------------|------|---------------|--------------|--------|
| PT Argo Pantas Tbk | 2015 | -31.646.507 | 161.898.277 | -0,195 |
| | 2016 | -56.991.258 | 173.148.791 | -0,329 |
| | 2017 | -72.296.079 | 170.755.921 | -0,423 |
| | 2018 | -80.074.538 | 168.398.426 | -0,476 |
| | 2019 | -86.633.129 | 171.666.033 | -0,505 |
| PT Sri Rejeki Isman Tbk | 2015 | 276.741.000 | 506.606.000 | 0,546 |
| | 2016 | 331.110.000 | 616.060.000 | 0,537 |
| | 2017 | 442.159.000 | 750.742.000 | 0,589 |
| | 2018 | 516.248.000 | 848.024.000 | 0,609 |
| | 2019 | 592.669.000 | 966.538.000 | 0,613 |

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dari nilai buku modal sendiri. Dari perhitungan di atas dapat diketahui pada rasio ini, pada PT Argo Pantas Tbk memiliki nilai tidak stabil karena nilai buku ekuitas yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya menurun dan bernilai negatif. Sedangkan dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai rasio ini Pada Sri Rejeki Isman Tbk cukup stabil karena nilai buku ekuitas yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya meningkat, dan bernilai positif.

4.3 Hasil Perhitungan Altman Z-Score Modifikasi

Tabel. 5 Hasil Perhitungan Rasio Altman Z-Score Modifikasi

| Perusahaan | Tahun | X1*6,56 | X2*3,26 | X3*6,72 | X4*1,05 | Nilai Z-Score | Kategori |
|-------------------------|-------|---------|---------|---------|---------|---------------|----------------------|
| PT Argo Pantes Tbk | 2015 | -2,674 | -0,273 | -0,430 | -0,205 | -3,582 | <i>Distress area</i> |
| | 2016 | -3,446 | -0,722 | -1,361 | -0,346 | -5,875 | <i>Distress area</i> |
| | 2017 | -5,955 | -0,492 | -0,736 | -0,445 | -7,628 | <i>Distress area</i> |
| | 2018 | -7,225 | -0,302 | -0,364 | -0,499 | -8,391 | <i>Distress area</i> |
| | 2019 | -7,949 | -0,279 | -0,297 | -0,530 | -9,056 | <i>Distress area</i> |
| | 2020 | -10,796 | -0,208 | -0,291 | -0,561 | -11,856 | <i>Distress area</i> |
| PT Sri Rejeki Isman Tbk | 2015 | 2,144 | 0,116 | 0,841 | 0,574 | 3,674 | <i>Safe area</i> |
| | 2016 | 1,763 | 0,191 | 0,819 | 0,564 | 3,337 | <i>Safe area</i> |
| | 2017 | 2,584 | 0,119 | 0,759 | 0,618 | 4,079 | <i>Safe area</i> |
| | 2018 | 2,295 | 0,101 | 0,798 | 0,639 | 3,833 | <i>Safe area</i> |
| | 2019 | 2,996 | 0,133 | 0,786 | 0,644 | 4,559 | <i>Safe area</i> |
| | 2020 | 2,666 | 0,121 | 0,638 | 0,599 | 4,023 | <i>Safe area</i> |

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat kita lihat untuk perusahaan terbesar yang diwakili oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk tidak mengalami potensi kebangkrutan selama periode 2015-2019, bahkan berada dalam kondisi *safe area* dengan nilai ke 4 variabel bernilai positif dan jauh diatas kriteria yang di tentukan ($Z > 2,6$).

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan untuk perusahaan terkecil yang di wakili oleh PT Argo Pantes Tbk mengalami potensi kebangkrutan selama periode 2015-2019, dengan kategori *distress area* dimana nilai ke 4 variabel bernilai negatif dan jauh diatas kriteria yang ditentukan ($Z < 1,1$).

Dari hasil perhitungan diatas melihat pada kedua kondisi perusahaan tersebut, yakni PT Sri Rejeki Isman Tbk & PT Argo Pantes Tbk memiliki kondisi perusahaan yang bertolak belakang dimana untuk PT Sri Rejeki Isman Tbk memiliki kinerja yang baik dengan meningkatnya ke 4 variabel secara terus menerus (5 tahun), dimana hal ini menunjukkan bahwa PT Sri Rejeki Isman Tbk mampu terus mengembangkan perusahaan nya dari tahun ke tahun.

Sedangkan untuk PT Argo Pantes Tbk berlaku sebaliknya hal ini terlihat dengan terus menurun nya ke 4 variabel secara terus menerus (5 tahun) dimana hal ini menunjukkan bahwa PT Argo Pantes Tbk sulit untuk mengembangkan perusahaan nya dari tahun ke tahun dimana PT Argo Pantes Tbk cenderung bertahan dalam kondisi tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, bisa kita lihat bahwa perusahaan yang baik itu tidak hanya di dukung oleh nilai asset yang besar saja, tapi perusahaan yang besar (baik) adalah perusahaan yang mampu terus meningkatkan kinerja nya dari tahun ke tahun atau dapat kita katakan perusahaan yang terus tumbuh dan berkembang.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

PT Argo Pantes Tbk pada tahun 2015-2019 memiliki nilai prediksi kebangkrutan (nilai Z) sebagai berikut yakni secara berturut-turut (5 tahun) -3,582, -5,875, -7,628, -8,391, -9,056 berada pada zona *distress area*. PT Sri Rejeki Isman Tbk pada tahun 2015-2019 memiliki nilai prediksi kebangkrutan (nilai Z) sebagai berikut yakni secara berturut-turut (5 tahun), 3,674, 3,337, 4,079, 3,833, 4,559 berada pada kategori *safe area*.

Pada prediksi kebangkrutan PT Argo Pantes Tbk 2015-2019, perusahaan mengalami *distress area* selama periode tersebut (5 tahun) dengan nilai X1 yang tinggi, artinya perusahaan memiliki modal kerja perusahaan yang buruk, lalu disusul oleh nilai X3 dimana perusahaan sulit menghasilkan EBIT, dengan diikuti nilai X2 dimana perusahaan tidak mampu menghasilkan laba ditahan, yang terakhir nilai X4 dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban dari nilai ekuitasnya.

Sedangkan pada prediksi kebangkrutan PT Sri Rejeki Isman Tbk 2015-2019, perusahaan mengalami *safe area* selama periode tersebut (5 tahun) dengan nilai X1 yang tinggi artinya perusahaan memiliki modal kerja bersih yang baik, lalu disusul oleh nilai X3 dimana perusahaan mampu menghasilkan EBIT yang meningkat, dengan diikuti nilai X4 dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban dari nilai ekuitasnya dan nilai X2 dimana perusahaan mampu meningkatkan laba yang dihasilkan.

Sehingga perusahaan yang baik tidak hanya bisa diukur dari nilai asset yang besar, tapi dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut dapat berkembang dan terus meningkat setiap tahunnya (Jangka Panjang). Dari kedua perusahaan tersebut terlihat bagaimana PT Sri Rejeki Isman Tbk dapat terus meningkatkan kinerja perusahaannya dan terus berkembang, sedangkan PT Argo Pantes Tbk tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaannya dan terus mengalami kondisi yang sulit.

5.2 Saran

Bagi Perusahaan PT Argo Pantes Tbk yang mengalami kondisi *Distress Area* (2015-2019) berdasarkan hasil penelitian dimana di sebabkan oleh nilai ke 4 variabel yang bernilai negatif dan menurun dari tahun ke tahun sehingga PT Argo Pantes Tbk, sebaiknya meningkatkan kinerja dari ke 4 variabel tersebut, mulai dari nilai X1 yaitu modal kerja bersih bisa di tingkatkan melalui penjualan aset tetap sehingga menambah aset lancar, X2 yaitu rasio laba ditahan terhadap total aset di tingkatkan dengan cara meningkatkan penjualan dengan cara memperlebar target bisnis serta menambah peluang bisnis, X3 yaitu rasio EBIT terhadap total aset perlu di tingkatkan dengan cara menyeimbangkan antara pendapatan dan beban yang di keluarkan, X4 rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang, di tingkatkan dengan cara perusahaan perlu segera melunasi hutang yang dimiliki.

Bagi investor sebaiknya di dalam memulai kegiatan berinvestasi untuk menelaah terlebih dulu bagaimana kondisi perusahaan yang berkaitan, yang bisa di telaah melalui laporan keuangan yang di amati secara lebih cermat juga dari informasi langsung perusahaan, seperti berita-berita yang valid mengenai permasalahan-permasalahan yang ada pada perusahaan. Juga bagi investor sebaiknya untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka-angka positif baik pada laporan neraca, laba rugi, dan perubahan modal, sehingga kegiatan investasi dapat menguntungkan.

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, D. (2019, agustus 6). *Digempur Prahara Duniatex, Simak Kinerja 18 Emiten Tekstil!* Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190805180048-17-89974/digempur-prahara-duniatex-simak-kinerja-18-emiten-tekstil>
- Fahmi. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawati, B. A. (2012). Analisis Penggunaan Altman Z-Score untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. *Jurnal Akuntansi Vol1 No2*.
- Lestari, I., Juniwati, E. H., & Syarief, M. E. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan PT Krakatau Steel Tbk Periode 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 124-137.
- Prastuti, R. N., & I Gede, M. S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-jurnal manajemen Unud*.
- Putri, W. S., Setiawan, I., & Barnas, B. (2020). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Altman Z-

- Score dan Zmijewski pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk Periode 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 1-10.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPF.
- Sritex.co.id. (n.d.). *SRITEX PT Sri Rejeki Isman Tbk*. Retrieved from <https://www.sritex.co.id/id/sejarah-kami/>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tbk, P. A. (n.d.). *Argo Pantes integrated textile industries*. Retrieved from <https://argopantes.com/>